

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam telah mengantarkan pemeluknya untuk mempunyai tingkah laku yang diformulasikan melalui sumber ajaran itu sendiri. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran menjadi sangat penting untuk dilihat, sehingga aktivitas manusia di muka bumi ini agar tidak melenceng dari konsep Ilahi. Kemudian, sebagai manusia yang diliputi oleh sifat baik dan buruk tentu sangat berpeluang untuk melenceng dari konsep tersebut.<sup>1</sup> Di antara sifat yang dimiliki oleh manusia adalah terjadinya putus asa akibat hilangnya harapan yang membuat seseorang menjadi berhenti berharap. Tidak sedikit umat Islam yang masih kebingungan dengan arah hidupnya. Masalah hidup yang dirasa berat dapat menjadikan mereka berputus asa. Sehingga melakukan hal-hal yang sulit diterima akal.

Di tingkat global data yang dirilis World Health Organization (WHO) dan World Bank (WB) tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah orang yang mengalami depresi dan kecemasan naik dari 416 juta orang di tahun 1990 menjadi 615 juta orang di tahun 2013, dan sekitar 800 ribu orang yang mayoritas berumur sekitar 15-29 tahun, melakukan bunuh diri setiap tahunnya.<sup>2</sup> Selain itu menurut data yang dirilis oleh WHO, perkiraan angka bunuh diri per 100.000 penduduk

---

<sup>1</sup> Husniah Ramadhani Pulungan, "Memaknai Putus Asa dalam Paradigma Henti" *Fitrah*, Vol. 03, No. 1 (Juni 2017), h. 57.

<sup>2</sup> World Health Organization dan World Bank, "Investing in Treatment for Depression and Anxiety Leads to Fourfold Return," dalam <http://www.who.int/mediacentre/news/release/2016/depression-anxiety-treatment/en/>. Diakses pada 3 April 2022.

di beberapa Negara pada tahun 2019, Negara Indonesia menempati posisi angka ke-14 yang didominasi oleh laki-laki.<sup>3</sup>

Di tingkat nasional, data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa, lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan Badan Litbangkes, data bunuh diri pertahun ada sebanyak 1.800 orang serta 47,7% korban bunuh diri rentan pada usia 10-39 tahun yang tergolong usia produktif.<sup>4</sup>

Di antaranya baru-baru ini ada kasus pria bunuh diri dengan luka tusuk di leher, motifnya diketahui karena korban disebut memiliki masalah pekerjaan hingga mengalami depresi.<sup>5</sup> Kasus lainnya yaitu remaja 16 tahun ditemukan tewas bunuh diri di kamar rumah dengan meminum satu botol berisi cairan kimia<sup>6</sup> kasus calon kepala desa yang ditemukan tewas gantung diri di dapur rumahnya. Diketahui cakades tersebut beberapa kali kalah dalam pemilihan kepala desa.<sup>7</sup> Kasus bunuh diri merupakan masalah yang cukup besar

---

<sup>3</sup> Statista, "Suicide Rates Around the World" dalam <https://www.statista.com/chart/15390/global-suicide-rates/> (diakses 2 April 2022).

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Riset Kesehatan Dasar 2018*, (Jakarta: Litbang Kemenkes RI, 2013), h. 11.

<sup>5</sup> Yogi Ernes, "Pria Luka Tusuk Leher di Jakut Bunuh diri Tinggalkan Wasiat ke Istri", <https://news.detik.com/berita/d-6002105/pria-luka-tusuk-leher-di-jakut-bunuh-diri-tinggalkan-wasiat-ini-ke-istri> (diakses 2 April 2022, pkl. 10.44 WIB).

<sup>6</sup> Metro.tempo.co., "Remaja 16 tahun ditemukan tewas bunuh diri di kamaar rumah", <https://metro.tempo.co/read/1568100/remaja-16-tahun-ditemukan-tewas-bunuh-diri-di-kamar-rumah> (Diakses pada 2 April 2022, pkl. 10.53 WIB).

<sup>7</sup> M. Rofiq, "Calon Kepala Desa Kalah di Probolinggo Ditemukan Tewas Gantung Diri" Detik.com, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-5990067/calon-kepala-desa-kalah-di-probolinggo-ditemukan-tewas-gantung-diri> (Diakses 23 Maret 2022, pkl. 08:21 WIB).

di dunia bahkan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua. WHO menyatakan bahwa setiap 40 detik terdapat satu orang yang meninggal dunia karena bunuh diri.<sup>8</sup> Kasus-kasus tersebut menunjukkan banyaknya manusia yang terjerumus dalam kerangkeng putus asa.

Kondisi seperti ini bukan sekedar berpengaruh terhadap para individu dan keluarga yang bersangkutan, melainkan juga berpengaruh terhadap berbagai aspek sosial dan kenegaraan seperti angka pengangguran, rendahnya produktivitas kerja, dan tingginya biaya yang perlu dikeluarkan pemerintah untuk menanganinya. Selain itu jika hal tersebut terjadi pada umat Islam, maka itu bisa berarti ada idealitas keIslaman yang tidak terwujud. Seperti yang dituturkan Allah dalam al-Qur'an *al-Ahqaf/46: 13*, idealnya, seorang yang ber-*islām* itu-khususnya jika disertai *ihsān*, ia tidak memiliki kecemasan (*khawf*) dan tidak bersedih hati (*huzn*), apalagi sampai putus asa dan bunuh diri.<sup>9</sup> Dengan kata lain, permasalahan kejiwaan khususnya putus asa merupakan permasalahan serius baik secara individual, komunal, sosial, ataupun keIslaman.

Putus asa dalam al-Qur'an ditemukan sebanyak 20 ayat dalam 15 surah. Terdapat tiga term kata putus asa dalam al-Qur'an yaitu.

Kata *ya'isa* ditemukan pada 10 ayat dalam 8 surat, yakni *Qs. al-Mā'idah [5]: 3*, *Qs. Hūd [11]: 9*, *Qs. Yusuf [12]: 80, 87, 110*, *Qs. ar-Ra'd [13]: 31*, *Qs. al-Isrā' [17]: 83*, *Qs. al-Ankabūt [29]: 23*, *Qs.*

---

<sup>8</sup> Gala media news.com, "Angka Bunuh diri Rentan di Usia 15-29 Tahun, Kemenkes: Jadi Penyebab Kematian Tertinggi Kedua", <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-352577112/angka-bunuh-diri-rentan-di-usia-15-29-tahun-kemenkes-jadi-penyebab-kematian-tertinggi-kedua> (Diakses pada 2 April 2022, Pkl. 11.03 WIB).

<sup>9</sup> Cipta Bakti Gama, "Fondasi Psikopatologi Islam: Suatu Pendekatan Psikofilosofis terhadap Konsep Gangguan Jiwa dan Faktor Penyebabnya dalam al-Qur'an", (*Disertasi*: PTIQ Jakarta 2018), h. 2.

*Fuṣilat* [41]: 49, *Qs. al-Mumtaḥanah* [60]: 13. Kata *qanaṭa* ditemukan pada 6 ayat dalam 5 surah yakni, *Qs. al-Hijr* [15]: 55, dan 56, *Qs. ar-Rūm* [30]: 36, *Qs. Fuṣilat* [41]: 49, *Qs. az-Zumar* [39]: 53, *Qs. asy-Syura* [42]: 28. Kemudian kata *balasa* ditemukan pada 5 ayat dalam 4 surah yakni, *Qs. al-An'ām* [6]: 44, *Qs. al-Mu'minūn* [23]: 77, *Qs. ar-Rūm* [30]: 12, dan 49, *Qs. az-Zukhruf* [43]: 75.<sup>10</sup>

Secara *Psikis* atau kejiwaan, orang yang berputus asa mengalami berbagai macam emosi yang akan menjadikan dirinya khawatir, mudah marah tanpa sebab, tidak bisa tenang, kehilangan motivasi, merasa sedih. Sehingga pada tahap selanjutnya kondisi seperti ini dapat berujung pada depresi akut<sup>11</sup> yang merupakan kategori *mental illness* yaitu suatu kondisi dimana seseorang merasakan gejala yang menyerang fisik dan psikis.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا ﴿٨٣﴾

Artinya: “Apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri (dari Allah dengan sombong). Namun, apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa.” (QS. Al-Isra [17]: 83)<sup>12</sup>

Hamka menafsirkan ayat ini tentang orang yang aniaya terhadap dirinya sendiri dengan membiarkan jiwanya terus menerus ada dalam kegelapan dan mereka tidak mau mengobati jiwa mereka dengan al-Qur'an. Putus asa dapat terjadi sebab jiwa manusia yang tidak terlatih untuk selalu terhubung dengan Allah. hal ini merupakan gejala dari penyakit jiwa yang salah melimpah kepada diri manusia

<sup>10</sup> M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufaḥras Lī Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1922), h. 134, 553, 769.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), h. 83.

<sup>12</sup> Qur'an Kemenag, *Al-Qur'ān dan terjemahnya*, (Qur'an versi digital, 2002).

yang jiwanya kosong dari mengingat Allah. Dan ini menjadi peringatan bagi manusia agar selalu menjaga kesehatan jiwanya dengan al-Qur'an dan induk obat dari jiwa yang sakit agar senantiasa bersyukur dan sabar.<sup>13</sup>

Wahbah Zuhaili, menerangkan ayat ini bahwa manusia ketika diberi nikmat dia berpaling kepada Allah, membelakangi dengan sikap sombong. Namun ketika ditimpa keburukan dia berputus asa dari rahmat Allah dan dari kebaikan, serta putus harapan karena tidak percaya dengan anugerah dari Allah.<sup>14</sup>

Quraisy Shihab menjelaskan bahwa perasaan bangga dan putus asa merupakan tabiat manusia. Apabila Allah memberikan nikmat kesehatan dan kelapangan, mereka tidak mau berdzikir dan berdoa kepada Allah, serta manjauh dan berlaku sombong, jika ditimpa kesusahan maka, mereka putus asa dari rahmat Allah.<sup>15</sup>

Adapun penulis memilih penelitian ini yaitu: Alasan *pertama* ialah, Sebagaimana menurut E. F Schumacher menyatakan bahwa segala macam krisis yang terjadi berawal dari krisis spiritualitas dan kurangnya pengenalan diri manusia terhadap Tuhan.<sup>16</sup> Yang tentunya hal ini akan berdampak pada sikap putus asa dalam diri manusia. Urgensinya penelitian ini dilakukan jika manusia mengalami disorientasi dalam menyikapi permasalahan dalam hidup dan bersikap putus asa tentu hal ini akan berdampak pada peran manusia sebagai

---

<sup>13</sup>Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LDT, 2003), h. 4108.

<sup>14</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 157.

<sup>15</sup> Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 350.

<sup>16</sup> E. F Schumacher, *A Guide For The Perplexed*, (United Kingdom: Harper Collins, 1970), h. 8-12.

khalifah menjadi tidak proporsional, bahkan menurunkan martabat manusia dihadapan Tuhan. Alasan *kedua*, penulis menggunakan *tafsir al-Azhar* karena Hamka selain menyandang gelar mufasir beliau juga merupakan salah satu tokoh yang meletakkan tasawuf pada relnya, yakni guna “membersihkan jiwa, mendidik, menghidupkan hati dalam menyembah Tuhan”. Hamka merupakan tokoh yang membawa paham tasawuf akhlaqi yang menekankan pentingnya akhlak atau moral dalam kehidupan.<sup>17</sup>Selain itu menurut Hamka, Islam mempunyai hubungan yang erat dengan persoalan kejiwaan (*psikis*) dan kesehatan mental (*mental healthy*).<sup>18</sup> Tentunya lebih kurang hal ini akan mempengaruhi penafsiran Hamka pada kitab tafsirnya dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

#### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an tentang Putus Asa Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*?
2. Bagaimana Analisis Psikologi terhadap Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Putus Asa dalam *Tafsir al-Azhar*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Penafsiran Ayat-ayat al-Qur'an tentang Putus Asa Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.
2. Untuk mengetahui Analisis Psikologi terhadap Penafsiran Hamka tentang Ayat-ayat Putus Asa dalam *Tafsir al-Azhar*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Khudori Husnan, “Telaah Atas Tasawuf Buya Hamka tentang Kesehatan Jiwa”, *Kultur, ekonomi dan perubahan social*, Juli 2014, h. 39.

<sup>18</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta:Pustaka Panjimas,1990), h. 138.

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini berguna agar mendapatkan pemahaman mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang Putus Asa Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.
- b) Penelitian ini bermanfaat, guna mendapatkan pemahaman mengenai Analisis Psikologi terhadap Penafsiran Hamka terkait Ayat-ayat Putus Asa dalam *Tafsir al-Azhar*.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak atau lembaga instansi yang membutuhkannya untuk digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan khazanah keilmuan keIslaman sekaligus diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini guna menghindari kesamaan dalam penelitian sebelumnya.

**Pertama**, Ahmad Khadziq Asror, *Krisis Spiritual Masyarakat dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-ayat Putus asa dan Kontekstualisasinya)*. Penelitian ini mengungkap bahwa para Mufasir menggolongkan sikap putus asa ke dalam bentuk kekufuran sebagai penyebab dari berbagai macam kejahatan. Serta solusi yang diberikan

oleh al-Qur'an yaitu tasawuf, sabar, dan syukur.<sup>19</sup> Sedangkan penulis akan melakukan penelitian tentang putus asa perspektif Buya Hamka serta putus asa perspektif psikolog.

**Kedua,** Laelatul Munawaroh, *al-Raja' dan al-Ya's dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Skripsi ini membahas kata *raja'* mengandung arti harapan atau optimisme yakni orang yang senantiasa berharap kepada Allah untuk memperoleh rahmat, sedangkan kata *ya's* mengandung arti pesimisme dalam al-Qur'an disamakan dengan bentuk kekafiran.<sup>20</sup> Dalam penelitian menggunakan tafsir *al-Misbah*, *al-Qurthubi* dan *al-Maraghi* sedangkan penulis menggunakan tafsir *al-Azhar* serta penulis tidak hanya membahas kata *ya's* namun juga *qanata* dan *balasa*.

**Ketiga,** Umi Sarah Utami, *Putus Asa Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa term *Ya'isa* merupakan putus asa yang belum berpengaruh pada tindakan, *qanata* putus asa yang sudah berpengaruh pada perbuatan, dan *balasa* putus asa yang paling berat.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan sumber primer tafsir *al-Munir* sedangkan penulis menggunakan sumber primer tafsir *al-Azhar*.

**Keempat,** Ainun Zariyah, *Larangan berputus asa dari Rahmat Allah: Kajian Surat az-Zumar ayat 53-54*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa putus asa merupakan godaan syaitan untuk

---

<sup>19</sup> Ahmad Khadziq Asror, "Krisis Spiritual Masyarakat dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-ayat Putus asa dan Kontekstualisasinya)", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

<sup>20</sup> Laelatul Munawaroh, "*al-Raja' dan al-Ya's dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

<sup>21</sup> Umi Srah Utami, "Putus Asa Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj", (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

mempengaruhi keimanan dan keikhlasan kita dalam berkeyakinan.<sup>22</sup> Penelitian ini hanya mengkaji *Surat az-Zumar ayat 53-54*, dan penelitian ini menggunakan *metode tahlili* sedangkan penulis akan menggunakan *metode maudhu'i* yang tentunya akan mengkaji semua ayat yang berkaitan tentang putus asa.

**Kelima**, M. Mulyana dkk, *Mengatasi putus asa: Konsep Problem Solving Putus Asa Perspektif Tafsir Tematik*. Fokus penelitian ini pada terletak pada solusi untuk mengatasi putus asa dalam al-Qur'an yaitu dengan berdzikir, sabar, dan syukur.<sup>23</sup> Dalam penelitiannya ia menggunakan *tafsir al-Misbah, Ibn Katsir*, dan buku psikolog yang selaras. Sedangkan fokus penelitian penulis akan mengkaji tentang pandangan Hamka tentang putus asa dan akan diurai lebih komprehensif.

**Keenam**, Dian Jumaida, *Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa dalam al-Qur'an*. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan ketiga lafaz putus asa dalam al-Qur'an, hasil penelitian ini menunjukkan persamaan kata putus asa *yai'sa* dan *qanata* bentuk keputusasaan dari kebaikan sedangkan dan *balasa* keputusasaan dari keburukan.<sup>24</sup> Berbeda dengan penulis yang akan memfokuskan diri untuk mengkaji putus asa perspektif Hamka.

**Ketujuh**, Indarwati, *Putus Asa dalam Perspektif al-Qur'an*. Penelitian ini mengemukakan bahwa putus asa merupakan penyakit hati yang mengganggu jiwa dan pikiran manusia, cara mengatasinya

---

<sup>22</sup> Ainun Zariyah, "Larangan Berputus Asa dari Rahmat Allah: Kajian Surat az-Zumar ayat 53-54", (*Skripsi*: IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012).

<sup>23</sup> M. Mulyana dkk, "Mengatasi Putus Asa: Konsep Problem Solving Putus Asa Perspektif Tafsir Tematik" (*Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020).

<sup>24</sup> Dian Jumaida, "Ungkapan Lafaz Bermakna Putus Asa dalam al-Qur'an", (*Skripsi*: UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018).

dengan gaya hidup yang Islami dan dengan cara bertaubat kepada Allah.<sup>25</sup> Walaupun dalam penelitian ini salah satunya menggunakan *kitab tafsir al-Azhar* akan tetapi Indarwati lebih dominan pada tafsir *Departemen Agama RI, dan tafsir al-Maraghi* dalam mengkaji ayat putus asa. Sedangkan penulis akan menggunakan *tafsir al-Azhar* untuk mengkaji semua ayat tentang putus asa, sehingga informasi yang diberikan akan komprehensif mengenai pandangan Hamka tentang putus asa.

**Kedelapan, Andi Taufik Hakim, *Konsep Putus Asa dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Telaah Psikologi Islam)*.** Penelitian ini menyatakan bahwa hantaman keras mengakibatkan terjadinya putus asa, sedangkan dirinya tidak siap menerima keadaan tersebut, putus asa merupakan suatu bentuk kekufuran sebagaimana dinyatakan dalam *tafsir al-Misbah*, pencegahan putus asa yaitu dengan zikir, sabar, tawakal, qonaah, dan tasawuf.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan sumber primer *tafsir al Misbah* sedangkan penulis menggunakan sumber primer *tafsir al-Azhar*.

**Kesembilan, Nur Vicky, *Kontekstualisasi Abasa dalam Ekspresi Wajah Perspektif Psikologi (Studi Analisis Tafsir Tematik)*.** Penelitian ini mengungkap bahwa kontekstualisasi *Abasa* dalam ekspresi wajah menggambarkan apabila seseorang marah hatinya akan kesal, merasa jengkel, dan merasa terganggu, kemudian jika seseorang merasa ketakutan maka wajahnya akan pucat jantungnya

---

<sup>25</sup> Indarwati, "Putus Asa dalam Perspektif al-Qur'an", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 1998).

<sup>26</sup> Andi Taufik Hakim, "Konsep Putus Asa dalam al-Qur'an (Kajian Tematik Telaah Psikologi Islam)", (Skripsi: STAIN Tulung Agung, 2010).

berdebar. <sup>27</sup>Walaupun penelitian ini sama-sama menggunakan *tafsir al-Azhar* akan tetapi terdapat perbedaan dari tema yang akan dikaji.

**Kesepuluh,** Helmun Jamil, *Nilai-Nilai Psikologis dalam al-Fatihah menurut Hamka (Kajian Analisa)*. Penelitian menyimpulkan bahwa nilai psikologis yang terkandung dalam al-Fatihah dalam *tafsir al-Azhar* mengusung teori hierarki kebutuhan manusia dan keabnormalan mental. <sup>28</sup> Walaupun menggunakan tafsir yang sama yaitu *al-Azhar* akan tetapi tema yang penulis kaji berbeda dengan penelitian ini.

Dengan pemaparan kajian pustaka di atas penulis mengakui bahwa penelitian putus asa ini bukanlah hal yang baru akan tetapi dari paparan di atas penulis belum menemukan penelitian yang secara komprehensif membahas ayat putus asa perspektif Buya Hamka dalam *tafsir al-Azhar*, yang ada hanya beberapa ayat saja yang ditafsirkan menggunakan *tafsir al-Azhar*. Dan penulis hanya menemukan 1 bahasan yang secara khusus membahas putus asa dari pandangan seorang tokoh maka dari itu penulis memiliki celah untuk mengisi kerenggangan karya-karya terdahulu, yakni dengan mengkaji “*Putus asa Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar (Studi Tafsir Maudhu’I dengan Pendekatan Psikologi)*”

## F. Kerangka Teori

Dalam al-Qur’an term untuk mengungkapkan istilah putus asa terdapat pada tiga kata yaitu *ya’isa*, *qanata*, dan *balasa*. Kata *yaisa* dan *qanata* merupakan suatu bentuk keputusan terhadap kebaikan

---

<sup>27</sup> Nur Vicky, “Kontekstualisasi Abasa dalam Ekspresi Wajah Perspektif Psikologi (Studi Analisis Tafsir Tematik)”, (*Skripsi*: UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2020).

<sup>28</sup> Helmun Jamil, “Nilai-Niai Psikologis dalam al-Fatihah Menurut Hamka (Kajian Analisa)”, (*Tesis*: PTIQ Jakarta, 2016).

sedangkan *balasa* merupakan berputus asa dari keburukan, dalam perbedaannya lafadz *ya'isa* merupakan sikap putus asa yang belum mengarah pada perbuatan. Lafadz *qanata* merupakan putus asa yang sudah berefek pada perbuatan, seperti menjadikan individu sedih dan hina, sedangkan lafadz *balasa* merupakan putus asa yang hanya ada pada orang-orang kafir dan sudah berpengaruh pada perbuatan seperti sedih, murung, diam.<sup>29</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Maudhu'i*. Menurut al-Farmawi, metode ini merupakan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut. Menurut Quraisy Shihab metode ini merupakan metode yang mengarah pada satu tema tertentu lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat lalu memahami ayat-ayat tersebut, menghimpun dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* digandengkan dengan yang *muqayyad* untuk memperkaya uraian.<sup>30</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan Psikologi harapan yang berarti bahwa setiap individu memiliki kekuatan dalam diri untuk berubah, sebab harapan merupakan salah satu prinsip spiritual yang dibutuhkan untuk menjaga dan mempertahankan pikiran dan jiwa. Setiap manusia mengalami harapan. Ada yang menyenangkan, positif (harapan tinggi, *high hope*), ataukah yang lain menyedihkan dan merasa frustrasi (harapan rendah, *low hope*). Betapa pun, harapan

---

<sup>29</sup> Umi Srah Utami, "Putus Asa Menurut Wahbah az-Zuhaili dalam Kitab Tafsir al-Munir: Aqidah, Syari'ah dan Manhaj", (*Skripsi*: IAIN Bengkulu, 2021), h. 3-4.

<sup>30</sup> Didi Junaedi. "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i". *Diya al-Afkar*. Vol. 4, No. 01 (Juni 2016), h. 23.

yang diolah, dimengerti, dan diterapkan dengan tepat dapat menjadi suatu kebijakan yang diharapkan.<sup>31</sup>

Teori psikologi yang digunakan yaitu *Teori Expectancy* yang digagas oleh Charles R. Snyder yang mengungkapkan bahwa harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur guna mencapai tujuan yang diinginkan. Snyder membagi tiga komponen dalam teorinya yaitu *goal* (tujuan), *pathway thinking* (rencana untuk mencapai tujuan), dan *agency thinking* yaitu energy yang mengarah pada tujuan.<sup>32</sup>

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam karya ilmiah. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *library research* yakni penelitian yang tujuannya untuk menghimpun data serta informasi dibantu dengan berbagai literatur perpustakaan, yang dilakukan berdasarkan karya tulis, termasuk juga hasil penelitian baik berupa buku-buku, artikel dan lain sebagainya.

### 2. Sumber Data

Terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder, penulis menjabarkannya sebagaimana berikut ini:

---

<sup>31</sup> Malinda Jo Levin, *Psikology A Biographical Approach*, (New York: Mc Craw Hill Book Compani, 1987), h. 109.

<sup>32</sup> C. R. Snyder, "Hope Theory: Rainbow in the Mind" *Psikological Inquiry*, Vol. 13, No. 4 (2002), h. 250-251.

a) Sumber data primer

Sumber primer ialah sumber yang manjadi rujukan utama dalam penelitian ini, penulis menggunakan *kitab tafsir al-Azhar*.

b) Sumber data sekunder

Sumber sekunder pada penelitian ini yaitu kitab *Mu'jam al-Mufahras Lī Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* tak hanya itu dalam penelitian ini ditunjang dengan literatur lainnya seperti buku-buku, jurnal, artikel dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah penafsiran metode *maudhu'i* menurut al-Farmawi<sup>33</sup> dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik yang akan dibahas
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan tema atau topik tersebut
- 3) Menyusun urutan ayat sesuai dengan kronologisnya dan disertai dengan pemahaman tentang asbabun nuzul
- 4) Memahami munasabah ayat dalam surahnya masing-masing;
- 5) Menyusun kerangka pembahasan yang sempurna
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan

---

<sup>33</sup> Junaedi, Didi. "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudlu'i." *Diya al-Afkar*. Vol. 4, No. 01, 2016, h. 25.

- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang serupa atau mengkompromikan antar ayat yang *'am* (umum) dan yang *khash* (khusus), mutlak dan *muqayyad* (terikat) atau yang pada lahirnya bertentangan, kemudian sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau paksaan.

#### 4. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang akan penulis tempuh, sebagai berikut:

- a. Klasifikasi, yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelompokkan ayat yang sudah dikumpulkan, baik yang menyebut langsung kata putus asa serta mengetahui *asbab an-Nuzul* bila diperlukan, dan masa turunnya ayat antara makiyah dan madaniyyah.
- b. Reduksi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal penting yang berkaitan dengan kajian penelitian.
- c. Deskripsi, pada tahap ini fokus pada ayat-ayat yang berkaitan dengan objek kajian yaitu ayat-ayat yang bertema putus asa. Kemudian mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas putus asa.
- d. Analisa, pada tahap ini merupakan analisa terhadap pandangan tentang putus asa yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Sehingga nanti akan ditemukan garis besar dari pandangan mengenai putus asa. Analisa dilakukan dengan pemaparan yang argumentatif.

- e. Kesimpulan, akan ditarik kesimpulan secara cermat sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh.

## H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penelitian ini, maka penulis membaginya dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang putus asa, seperti definisi putus asa meliputi terminologi umum dan term-term putus asa dalam al-Qur'an, faktor penyebab putus asa, solusi dari sikap putus asa.

Bab ketiga, yaitu berisi penjelasan tentang riwayat hidup mufassir, yakni biografi Hamka, karya-karya Hamka, tinjauan tentang *tafsir al-Azhar* yang meliputi latar belakang penulisan, aspek teknik penulisan.

Bab keempat, berisi pembahasan mengenai penafsiran tentang putus asa perspektif Buya Hamka dalam *tafsir al-Azhar*, dan analisis ayat keputusasaan dalam *tafsir al-Azhar* perspektif psikologi.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan yang mana merupakan jawaban singkat dari pokok-pokok pembahasan yang telah diteliti, disertai dengan saran-saran sebagai tindak lanjut dari penelitian sekaligus penutup rangkaian skripsi.